

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya sebuah peradaban untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru. Proses dalam pendidikan bertumpu pada komunikasi dalam pembelajaran. Ilmu dan pengetahuan baru yang diberikan pada pembelajaran tidak hanya mengembangkan kecerdasan secara aspek kognitif. Sesuai dengan apa yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan yang merupakan sebuah proses sadar dan terencana tidak hanya mengembangkan kecerdasan tetapi juga mengembangkan kepribadian siswa. Maka dari itu, pendidikan dengan proses panjang selain mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru juga akan menjadikan seseorang memiliki karakter dan sikap sesuai dengan keadaan masyarakat di sekitarnya.

Pendidikan sebagaimana disebutkan dalam undang-undang memiliki satu aspek penting didalamnya yaitu karakter. Pendidikan karakter sendiri tentunya sangat penting diimplementasikan pada sistem pendidikan kita saat ini. Pendidikan karakter bermakna lebih dari sekedar benar salah tetapi pendidikan karakter mempunyai pemaknaan yang lebih tinggi dimana bagaimana seseorang bisa berkarakter dan ditanamkan sebaikbaiknya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan dengan penuh kesadaran dan pemahaman (Abbas, 2014). Dengan adanya penanaman kebiasaan dalam pendidikan maka peserta didik akan menerapkan ilmu dalam proses pendidikan ke dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya dalam lingkungan sekolah.

Pada proses pendidikan tentunya akan ada proses pembelajaran dimana pembelajaran merupakan sebuah interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dimana akan menimbulkan transfer ilmu pengetahuan. Sejalan dengan itu dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 diejawantahkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan besar. Proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar kepada penerima bertujuan untuk pesan tertentu tersebut mampu diterima oleh peserta didik adalah makna lain dari proses pembelajaran (Masdul, 2018). Berdasar pada

pendidikan dan pembelajaran, pembelajaran IPS dipandang sebagai pembelajaran dengan muatan yang bisa membentuk dan mengimplementasikan pendidikan karakter.

Sejalan dengan itu, pembelajaran IPS merupakan wahana untuk mampu menggapai tujuan pendidikan nasional, sejalan dengan undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian secara akhlak (Anshori, 2014). Dalam proses pendidikan ada keterkaitan antara tujuan pendidikan nasional dan pembelajaran IPS salah satunya adalah aspek komunikasi yang merupakan salah satu konteks sosial sebagai manusia yang hidup bermasyarakat.

Perpaduan aspek pengetahuan, keterampilan serta akhlak menjadi keharusan dalam tujuan pendidikan IPS karena pada dasarnya pendidikan tersebut ditujukan untuk pembinaan anak didik menjadi seorang warga yang baik, berpengetahuan, terampil serta peduli pada sosial di sekitarnya (Sumaatmadja (2007) dalam (Abbas, 2014).

Pembelajaran IPS sebagai wahana pencapaian tujuan nasional erat kaitannya dengan pendidikan karakter sehingga pada capaiannya bisa menciptakan anak bangsa dengan karakter yang terbentuk sesuai dengan apa yang tertuang pada tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter diharapkan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, taat pada aturan serta mampu mencerminkan kecintaannya kepada tanah air melalui sikap-sikap tersebut.

Sejalan dengan itu Wynne (1991) dalam (Abbas, 2014) karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Maka dari itu seseorang yang berperilaku baik serta jauh dari kata perbuatan buruk serta mampu menolong dan jujur merupakan seseorang yang berkarakter baik dan mulia.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS dirasa perlu untuk ditekankan pada Sekolah Dasar dipertimbangkan dengan arus globalisasi yang semakin cepat maka pengaruh budaya barat dan sikap-sikap cinta tanah air mulai pudar digerus zaman. Dikemukakan juga oleh (Abbas, 2014) Pendidikan karakter yang baik bukan hanya terkait aspek *knowing the good*, tapi *desiring the good* atau *loving the good* dan *acting the good* sehingga manusia tidak mudah terkena doktrin dan memiliki tingkah seperti robot. Integrasi pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS didasarkan pada sumber pembelajaran IPS berikut :

Pembelajaran IPS bersumber dari :

1. Keseluruhan hal yang berada dan terjadi di lingkungan terkecil sampai terbesar anak termasuk permasalahan di dalamnya.
2. Segala aspek aktivitas manusia
3. Geografi dan antropologi di sekitar anak dari yang terdekat sampai terjauh.
4. Tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia (masa lampau, saat ini, dan perkembangannya). (Abbas, 2014)

Sejalan dengan itu maka pembelajaran IPS bisa diintegrasikan dengan pendidikan karakter sehingga peserta didik mampu mencerminkan dan mengimplementasikan karakter sesuai dengan lingkungan dan tujuan dari pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter merupakan sebuah upaya agar peserta didik mampu mencerminkan karakter yang terbentuk dengan sumber pembelajaran yang lebih fleksibel. Berdasar pada penjelasan di atas juga, pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter dirasa memerlukan bahan ajar sehingga siswa mampu memahami materi-materi dalam pembelajaran IPS dengan integrasi pendidikan karakter. *E-Module* Pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter merupakan salah satu bahan ajar yang bisa diterapkan untuk menunjang efektivitas pembelajaran IPS sehingga pendidikan karakter bisa diimplementasikan dengan baik.

Modul didefinisikan sebagai bahan pembelajaran yang melalui proses perancangan dengan sistematika yang berlandas pada kurikulum tertentu serta memiliki kemasan dalam satuan pembelajaran paling kecil sehingga memungkinkan untuk bisa dipelajari sendiri pada waktu yang tidak ditentukan dengan tujuan agar peserta didik kompeten dalam memahami dan melakukan apa yang menjadi pembelajaran. (Purwanto, 2007: 9)

Alat ukur dengan kelengkapan dan berupa unit yang terpisah serta memiliki fungsi secara mandiri tetapi bisa menjadi kesatuan dari keseluruhan unit adalah makna modul secara istilah. Kesatuan aktivitas pembelajaran yang tersruktur dan dilakukan dengan perancangan sebagai alat bantu siswa untuk belajar mandiri dan mencapai tujuan belajar. Modul juga diartikan sebagai paket dari program belajar dengan komponen di dalamnya yang berupa tujuan belajar, bahan ajar sampai pada evaluasi. (Nana Sudjana, 2002: 132)

Sedangkan *E-Module* bisa dikatakan sebagai bahan ajar dimana bisa diterapkan pada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi saat ini. Bahan ajar dengan efektivitas waktu dan pengerjaan yang bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja. *E-Module* bisa diakses melalui gawai sehingga penggunaannya lebih efisien. Penerapan *E-Module* bisa menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak terpaku pada pembelajaran di dalam kelas. Dalam penyusunannya modul dan *E-Module* memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Sejalan dengan itu (Simarmata et al., 2017, hlm 96) berpendapat bahwa yang membedakan keduanya hanya pada bagaimana bentuk penyajiannya tidak dengan komponen penyusunnya.

Kemajuan teknologi menuntut guru agar mampu memberdayakan IPTEK yang sesuai dengan zaman salah satunya adalah modul yang bisa diadaptasikan menjadi elektronik modul sehingga bisa digunakan melalui bantuan teknologi salah satunya adalah gawai (Nisa et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa penggunaan *E-Module* masih belum diterapkan dan pembelajaran dilakukan mempergunakan sumber belajar berupa buku cetak dan LKS. Pembelajaran yang terlalu kaku tersebut menyebabkan kurangnya antusias siswa serta menurunnya motivasi belajar siswa sehingga menimbulkan karakter yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Penerapan *E-Module* bisa menjadi salah satu stimulus atau rangsangan kepada siswa agar lebih antusias dan termotivasi dalam belajar. Modul elektronik memungkinkan

peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.(Hariani et al., 2020).

E-Module pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter merupakan bahan ajar yang disusun untuk mencapai tujuan dari pembelajaran IPS dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pembelajaran IPS dengan sumber yang menekankan pada aspek sosial dan masyarakat serta dengan permasalahan yang relevan saat ini yaitu globalisasi akan lebih memberi rangsangan pada peserta didik sehingga bisa menumbuhkan karakter sosial yang baik. Dengan adanya modul pembelajaran juga siswa akan mampu belajar secara mandiri serta bisa mengimplementasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini tersaji rumusan masalah sejalan dengan latar belakang di atas :

1. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan praktis dalam segala bidang dan mempengaruhi cara belajar peserta didik.
2. Belum diterapkannya *E-Module* yang bisa menunjang pembelajaran peserta didik secara mandiri untuk menumbuhkan karakter sehingga hanya terpaku pada pembelajaran di dalam kelas.
3. Guru belum mempergunakan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasar uraian tersebut di atas yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter di kelas IV Sekolah Dasar?

3. Bagaimana pengaruh penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada materi IPS sebelum penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar pada materi IPS sesudah penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter,
3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan *E-Module* IPS bermuatan pendidikan karakter di Kelas IV Sekolah Dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktis menjadi harapan bagi penulis dan pembaca umumnya, berikut adalah manfaat yang dapat dipaparkan :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan berupa pengetahuan dan pemahaman dalam pengembangan modul pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter cinta tanah air kelas IV Sekolah Dasar. Manfaat teoritis lainnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan referensi dan solusi bagi guru dalam mengatasi masalah terkait pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan *E-Module* pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter sebagai satu dari banyak bahan ajar dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar

dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang lebih efektif sehingga mampu memberi pemahaman materi dengan baik. Manfaat lainnya bagi peserta didik yaitu siswa mampu belajar mandiri setelah pembelajaran di dalam kelas selesai sehingga tidak hanya sekedar materi yang didapatkan oleh peserta didik tetapi juga akan bisa secara langsung melakukan implementasi di lingkungan sosial.

b. Bagi Guru

Penggunaan *E-Module* pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu sebagai solusi untuk membantu guru dan memudahkan penyampaian materi dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar.

c. Bagi Peneliti

Penggunaan *E-Module* pembelajaran IPS bermuatan pendidikan karakter sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagaimana pengembangan modul pembelajaran IPS sebagai bahan ajar yang layak, efektif dan efisien.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2021 merupakan panduan dan acuan dalam penyusunan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi sesuai dengan pedoman di atas mencakup struktur berikut :

1.6.1 BAB I PENDAHULUAN

Cakupan dalam pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.6.2 BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian meliputi *E-Module* pembelajaran, pembelajaran IPS dan pendidikan karakter.

1.6.3 BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian berisi desain penelitian, partisipasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas, dan analisis data.

1.6.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini di dalamnya meliputi temuan yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian dan juga termasuk pembahasan dari perolehan yang didapat oleh peneliti.

1.6.5 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi atas apa yang sudah ditemukan oleh peneliti dalam penelitian. Simpulan akan membahas keseluruhan rumusan masalah berdasarkan pada hasil penelitian, implikasi akan membahas kausalitas dari hasil penelitian serta pada rekomendasi akan berisi saran yang disampaikan peneliti kepada pembaca dan pihak lainnya.